BAB IV

TEMUAN DAN ANALISIS

Pada bab ini akan diuraikan secara mendalam mengenai pengembangan UMKM mikro di Jawa Timur pasca ASEAN Community 2015. Peneliti akan menganalisis berbagai data yang telah ditemukan dilapangan menggunakan teori integritas ekonomi Bela Balassa yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya. Hasil penelitian berasal dari hasil wawancara yang dilakukan dengan Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur, beberapa Asosiasi UMKM Jawa Timur berjumlah 19 informan. Agar lebih jelasnya berikut merupakan pemaparannya:

4.1 Realitas UMKM Mikro di Jawa Timur Pasca ASEAN *Community* 2015

ASEAN Community yang dilaksanakan pada tahun 2015, adalah tantangan besar bagi setiap negara-negara yang berada di ASEAN. Pemerintah negara-negara anggota ASEAN harus menyiapakan produk-produk unggulan agar bisa bersasing di era MEA. Bebarapa dampak positif dan negatif tentulah bermunculan setelah diberlalukannya pasar bebas ini.

Sebagian besar pelaku usaha seperti UMKM khususnya di sektor mikro merasakan dampak negatif dari adanya MEA ini. berikut pemaparan dari mbak Suko pelaku usaha kerajinan tas rajut dan dompet[1]:

> "kalau yang produk saya tas rajut alhamdulillah tidak terpengaruh pada pemasarannya. Kalau yang dompet itu dek ada pengaruhnya. Dompet saya yang jadi kalau pakai kulit itu harganya 50 sampai 60 ribu. Kalau rajut

[1] Wawancara dengan Sri Suko Pujilestari selaku sekertaris perkumpulam UMKM Bojonegoro tanggal 01 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> tergantung rajutnya dek, biasanya ada yang 150 sampai 200 ribu. Dengan harga yang agak tinggi itu agak kalah saing sekarang dek. Soal nya ada yang jual dompet itu dengan bentuk yang lebih bagus tapi gak tau kualitasnya itu harganya hanya mencapai 25 ribu sampai 30 ribu. Itu yang membuat omzet dari produk saya dopet agak berpengaruh pengaruh setelah adanya MEA itu"

Dari paparan berikut, menunjukkan bahwa setelah adanya ASEAN Community, menimbulkan dampak yang negatif bagi pelaku UMKM mikro kerajinan tas rajut dan dompet. Dampak tersebut ditunjukkan adanya penurunan omzet karena dibukanya kran impor tas dan dompet dari China. Selaras dengan apa yang diungkapkan mbak Suko, bapak Firdaus mengungkapkan bahwa[2]:

> "yang pasti berpengaruh banyak mbak. Dulu saya bisa ekspor itu sampai 500 sampai 600 tas sekarang hanya mungkin 100 sampai 200 tas dan harga yang kita tawarkan itu kalah bersaing mbak. Mbak tau sendiri sekarang banyak tas yang beredar dipasaran dengan harga 30 sampai 35 ribu. Sedangkan punya saya kisaran harga 70 ribu keatas. itu mbak dampak yang terlihat dari adanya MEA. produk China itu mbak murah sekali. Saya gak habis fikir itu tas kalau dari penjual ke customer hanya 35 ribu berarti produsen ke penjual hanya 30 ribuan-an kog isa semurah otu padahal kita aja buat dengan bahan yang paling rendah itu masih tidak bisa menyaingi harga dari tas China itu mbak"

Dari pemaparan tersebut menunjukkan bahwa adanya dampak bagi UMKM mikro dalam hal omzet setelah ASEAN *Community*. Dengan adanya dampat negatif seperti ini diharuskan pemerintah juga memperhatikan permasalahan berikut. Bapak Mulyono juga mengungkapkan bahwa[3]:

> "sekarang banya barang dari luar yang masuk mbak. Sehingga barang saya yang cenderung lebih mahal tidak begitu diminati oleh customer walaupun saya optimis kualitas saya lebih tinggi dari produk tersebut"

---

[2] Wawancara dengan M. Firdaus selaku UMKM Mikro sektor kerajinan tas sidoarjo tanggal 09 Agustus 2017

[3] Wawancara dengan Mulyono pelaku UMKM kerajinan sepatu sandal Mojokerto 09 Agustus 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikut merupakan pemaparan dari bapak Bagus:[4]

> "ya pastinya ada pengaruhnya mbak, khusus untuk barang mentah seperti kaca itu agak naik mbak harganya, tapi ya kalau masalah usaha dan pendapatan saya alhamdulillah tidak menjadi dampak adanya MEA tersebut"

Bapak bagus juga mengungkapkan hal yang sama. Bahwa setelah adanya ASEAN *Community* para pelaku UMKM sektor mikro terkena dampak yang negatif. berikut merupakan pemaparan dari bapak Suparni[5]:

> "kalau menurut saya pasti ada pengaruhnya mbak. Tapi alhamdulillah hanya sedikit mbak pengaruhnya mbak. Soalnya produk kita sudah dikenal jadi tidak terlalu berdampak mbak. Kalau masalah bahan baku pembuatan itu mbak ada perbedaan. Kalau dulu kulit itu murah dan kualitasnya bagus. Sekarang banyak barang imitasi mbak yang harganya murah itu. Jadi saya terpaksa ambil yang mahal yang sudah tentu kualitasnya bagus. Walalupun haraga jualnya tinggi mbak. Tapi kalau masalah pemasaran gak ada dampaknya mbak biasa-biasa saja"

Pemaparan bapak Suparmi juga mengungkapkan hal yang sama. Bahwa setelah adanya ASEAN *Community* berdampak bagi kelangsungan usaha bapak Suparmi. Berikut pemaparan dari ibu Marhaendayati STL[6]:

> "Sebelum dan sesudah adanya MEA itu mbak sama saja rumitnya kalau mau ekspor. Jadinya dari pada ngurus i yang rumit saya sekarang menuhi pasar lokal aja mbak. Soalnya kan saya juga punya karyawan, karyawan saya kan juga butuh upah mbak. Jadinya saya memasarkan yang langsung jadi uang saja mbak gak rumit-rumit. Kalau dulu barang saya itu dibawa orang ke luar negeri itu jadi gak terlalu rumit urusannya. Sebenarnya MEA dengan didukung oleh pasar bebas yang bisa ekpor itu positif loh mbak. Karena produk kita bisa dikenalkan di pasar global. Tapi ya namanya manusia butuh uang mbak jadnya daripada lama dan hasilnya gak seberapa mending kita cari yang pasti-opasti aja mbak"

---

[4] Wawancara dengan Bagus Heri selaku ketua Asosiasi Handucraft Jawa Timur tanggal 09 Agustus 2017
[5] Wawancara dengan Suparni selaku UMKM mikro sepatu kulit Magetan tanggal 14 Agustus 2017
[6] Wawancara Marhaendayatai pelaku UMKM mikro bidang parca handmade Malang tanggal 13 Agustus 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemaparan Ibu Maerhandayati mengungkapkan bahwa setelah adanya ASEAN *Community* ternyata sistem pemasaran ekspor masih tertutup padahal barang impor sudah masuk dan menjarah ke seluruh pelosok daerah. Berikut pemaparan yang sama dari Hj. Amanah[7]:

> "kalau berpengaruh sih iya mbak. Tapi gak banyak. Soal e memang kalau mau ekspor itu sulit dam rumit mbak. Apalagi saya makanan. ringan buatan tangan yang tidak lama masa berlakunya. Jadi dari pada saya buang waktu untuk ekspor dan saya lebih memilih untuk memasarkan di lokal aja mbak"

Pemaparan Hj. Amanah juga mengungkapkan bahwa ASEAN *Community* belum berdampak yang positif bagi usaha mikro. Berikut merupakan pemaparan dari bapak Bagus Budi[8]:

> "masalah penghasilan mungkin ada pengaruhnya tapi tidak signifikan mbak"

Pemaparan yang sama juga diungkapkan oleh ibu Afiah. Berikut pemaparan dari ibu Afiah Bulan[9]:

> "kalau berdampak pasti mbak. Soalnya saya ini kan masih mikro usahanya jadi tenaga kerja yang membantu ya hanya mesin jahit dan sablon serta tenaga yang jahit itu aja mbak. Beda dengan yang barang impor-impor baju itu mbak mereka berani banting harga yang kita aja gak bisa mikir kog bisa semurah itu padahal biayan yang kita keluarkan tidak semurah barang-barang impor itu mbak. Jadi memang pemasaran kita agak berpengaruh mbak"

---

[7] Wawancara Hj. Amanahselaku UMKM mikro bidang kripik Malang tanggal 13 Agustus 2017
[8] Wawancara dengan bapak Bagus budi pelaku UMKM mikro bidang Ikan Situbondo tanggal 14 Agustus 2017
[9] Wawancara dengan Afiah Bulan pelaku UMKM mikro bidang pakaian Jadi Lumajang tanggal 14 Agustus 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut merupakan pemapaparan dari bapak Ar'ad Ridwan[10]:

"kalau berpengaruh sih iya mbak. Tapi gak banyak. Soal e memang kalau mau ekspor itu sulit dam rumit mbak. Apalagi saya makanan. ringan buatan tangan yang tidak lama masa berlakunya. Jadi dari pada saya buang waktu untuk ekspor dan saya lebih memilih untuk memasarkan di lokal aja mbak"

Namun selain para pelaku usaha yang terkena dampak dari MEA, terdapat beberapa pelaku usaha UMKM sektor mikro tidak mendapatkan pengaruh dari MEA hingga sekarang. Berikut merupakan pemaparan dari bu Truesty[11]:

"alhamdulillah tidak mbak. Soalnya produk ini kan ketelatenan jadi belum banyak diminati mbak"

Selarang dengan pemaparan beliau, bapak Muhajir juga mengungkapkan hal yang sama. Berikut merupakan pemaparannya[12]:

"kalau sampai sekarang alhamdulillah belum ada pengaruhnya mbak. Tapi ya itu mbak regulasi dari pemerintah kabupaten juga harus diperhatikan mbak. Batik kita kan baru berjalan, maka harus ada dukungan dari pemerintah"

Berikut merupakan pemaparan dari ibu Sri[13]:

"kalau itu saya rasa tidak ya mbak. Karena kita masih menjaga produk kita dengan memakai pewarna yang alami. Jadi itu kelebihan kita dan kita telaten belum ada yang setelaten kita mbak. Mana ada orang sekarang yang mau merebus berbagai macam daun dan bunga dengan jangkan waktu yang lama. Ya gak ada mbak. Lagian UNESCO telah mengumumkan batik itu khas Indonesia jadi itu yang menjadikan para pengusaha bati tertolong itu mbak"

Berikut merupakan paparan dari bapak Edi[14]:

---

[10] Wawancara dengan Ar'ad Ridwan selaku UMKM mikro bidang kripik Lumajang tanggal 14 Agustus 2017
[11] Wawancara Truesty selaku Ketua Asosiasi Bordir Jawa Timur tanggal 09 Agustus 2017
[12] Wawancara dengan Bapak Muhajir selaku pelaku UMKM sektor mikro tanggal 09 Agustus 2017
[13] Wawancara dengan Sri Suwarsih pelaku UMKM mikro Batik Nganjuk tanggal 04 Agustus 2017
[14] Wawancara degan Edi pelaku UMKM mikro Batik Nganjuk tanggal 04 Agustus 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"alhamdulillah sampai sekarang belum berpengaruh mbak. Paling dari bahan itu ada yang harganya naik mbak. Itu saya yang berdampak menurut saya selebihnya alhamdulillah lancar"

Berikut merupakan pemaparan dari ibu devy[15]:

"kalau saya alhamdulillah belum terkena dampaknya dik"

Berikut merupakan pemaparan dari mbak Sri Rahayu[16]:

"saya rasa tidak banyak pengaruhnya dik. Karenakan pemerintah telah mengeluarkan regulasi untuk pertanian yang tidak bisa sembarang barang impor masuk ke Indonesia kecuali kondisi tertentu"

Berikut merupakan pemaparan dari bapak Sholikul Huda[17]:

"sepertinya alhamdulillah tidak ya. Karena namanya jamu itu kan ada yang cocok untuk orang 1 tapi yang lain gak cocok. Dan namanya jamu itu kan bahannya yang dibuat khusus dan mungkin itu yang membuat jamu itu tidak terlalu mendapatkan dampak dari adanya MEA"

Berikut merupakan pemaparan dari bu Suratmi[18]:

"saya kira gak ya mbak. Soalnya saya memang belum ekspor mbak. Jadinya gak banyak pengaruh. Toh bahan baku juga banyak mbak disini jadi gak terlalu pengaruh mbak"

Berikut pemaparan dari bapak Eddy Antono[19]:

"MEA ya mbak. Begini mbak saya ini kan hanya masarkan di pasar lokal aja. Jadi pengaruh tidaknya saya kurang merasakan mbak. Ya karena pemerintah juga tidak menghinbau mbak dampak buruknya MEA tu seperti apa. Tapi kalau saya masarkan di luar pulau itu memang saya sudah ada langganan mbak. Jadi sana minta berapa saya baru buatin. Soalnya makanan kayak gini kalu original pasti hanya beberapa minggu mbak bertahannya. Kalau dikasih pengawet nanti gak sehat mbak"

---

[15] Wawancara dengan Devy Nadya Aulina Pelaku UMKM Mikro bidang makanan tanggal 05 Agustus 2017
[16] Wawancara dengan Sri Rahayu pelaku UMKM mikro bidang pertanian tanggal 05 Agustus 2017
[17] Wawancara dengan Sholikul Huda pelaku UMKM mikro bidang Jamu tanggal 06 Agustsus 2017
[18] Wawancara dengan Suratmi pelaku UMKM mikro bidang Anyaman Bambu kreatif Magetan tanggal 12 Agustus 2017
[19] Wawancara dengan Eddy Antono pelaku UMKM mikro bidang kripik Apel dan Nangka Kota Batu tanggal 13 Agustus 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha UMKM Mikro yang bergerak dibidang Batik, makanan dan jamu belum merasakan dampak negatif dari adanya MEA. Hal ini disebabkan karena Batik, Makanan dan jamu merupakan produk khas yang tidak bisa dibuat oleh pabrik dan membutuhkan bahan-bahan yang khusus yang tentunya pembuat satu dengan yang lain mempunyai rasa yang berbeda pula. Namun pelaku UMKM mikro yang bergerak dibidang kerajinan tas, sepatu dan Sandal serta pakaian jadi sangat merasakan dampaknya. Pasalnya sekarang banyak produk-produk tas, sepatu dan sandal sera pakaian jadi dari China yang beredar di Indonesia khususnya Jawa Timur dengan harga yang lebih rendah. Walaupun kualitas tidak bisa disamakan. Hal ini yang membuat pera pelaku usaha kerajinan agar tergeser dengan produk-produk pabrik yang didatangkan dari China.

4. 2 Pengembangan UMKM Sektor Mikro Pasca ASEAN *Community* 2015

ASEAN *Community* yang dilaksanakan tahun 2015, merupakan sebuah tantangan besar bagi negara berkembang seperti Indonesia. dalam hal ini persiapan-persiapan harus segera dilakukan guna berkontribusi dalam pasar bebas ASEAN. Produk-produk unggulan harus dipersiapkan, sumber daya manusia harus dilatih agar UMKM mikro tetap bisa bersaing di pasar bebas ASEAN.

UMKM sektor mikro merupakan suatu usaha yang potensial bagi perkembangan perekenomian umumnya di Indonesia dan khususnya di Jawa timur. Sehingga dalam pelaksanaannya perlu dioptimalkan dan digali kembali potensi-potensi yang ada untuk peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat. Pengembangan ini tentu saja akan lebih berkembang dengan baik dengan adanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dukungan dari pemerintah dalam memberikan fasilitas-fasilitas yang diperlukan sebagai penunjang pelaksanaan dan kemajuan usaha yang dijalankan agar dapat menghasilkan kualitas produksi yang baik sehingga dapat bersaing dengan pasar internasional. Hal ini sesuai seperti yang diungkapkan oleh PBB bahwa[20]:

> "pembangunan masyarakat, merupakan suatu "proses" dimana usaha-usaha atau potensi-potensi yang dimiliki masyarakat diintegrasikan dengan sumber daya yang dimiliki pemerintah, untuk memperbaiki kondisi ekonomi, sosial, dan kebudayaan, dan mengintegrasikan masyarakat di dalam konteks kehidupan berbangsa, serta memberdayakan mereka agar mampu memberikan kontribusi secara penuh untuk mencapai kemajuan pada level nasional."

Peran pemerintah dalam rangka mengembangkan UMKM sektor mikro memang sangat diperlukan. Karena UMKM mikro merupakan salah satu usaha yang potensial untuk meningkatkan perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menyerap banyak tenaga kerja dibandingkan dengan pelaku usaha sektor kecil maupun menengah. Sehingga perlu adanya pemberdayaan dari segi sumber daya manusia sampai pada pengadaan sarana dan prasarana. Selain itu, ada banyak manfaat dari adanya UMKM mikro yaitu dapat menyerap banyak tenaga kerja serta mengurangi tingkat pengangguran.

> "Tujuan mulia yang ingin dicapai sektor publik, yaitu kesejahteraan sosial (social welfare) dengan sendirinya menuntut tata kelola pemerintahan yang baik (good governance). Saat ini tuntutan agar pemerintah mampu secepatnya me-realisasikan pencapaian kesejahteraan sosial, semakin besar."[21]

Dalam hal ini peran Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur merupakan kepanjangan tangan dari Pemerintah Daerah untuk membantu

---

[20] Luz, A Einsiedel, *Success and Failure of some Community Development in Batanggas*, (University of the Philippines, A Community Development Research Counsiel Publication, 1968). 9

[21] Yaremis T Keban, *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik: Konsep Teori dan Isu*,(Jakarta. Gramedia, 2008) hal 17-18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatasi permasalahan yang terjadi dalam pengembangan UMKM mikro dalam hal produksi dan pembiayaan dan pemasaran.

Sampai saat ini yang telah dilakukan oleh pemerintah Jawa Timur guna mendampingi jalannya pelaku usaha UMKM sektor mikro yakni dibedakan menjadi 3 aspek seperti produksi, pembiayaan dan pemasaran. Dalam kegiatan ini pemerintah Jawa Timur bekerja sama dengan Dinas Koperasi dan UMKM demi memajukan serta mendampingi para pelaku UMKM khususnya di sektor mikro. Berikut merupakan pemaparannya:

A. Produksi

Dalam aspek produksi, Pemerintah Jawa Timur yang bekerjasama dengan Dinas KUMKM mengadakan berbagai program antara lain *short course production*, *short couse manajerial* dan *short course interpreneur*. Berikut merupakan pemaparan dari staff Dinas KUMKM.[22]

> "..... yang produksi kita mengadakan pelatihan-pelatihan. Kita bisanya mengadakan pelatihan produksi, pelatihan manajerial dan pelatihan interpreneur yang bersertifikat....."

Namun dalam hal produksi, Pemerintah belum melakukan pertolongan bagi pelaku usaha yang bergerak di bidang UMKM yang ada di Jawa Timur, berikut merupakan pelaku usaha UMKM.[23]

> ".....ya gak lah dek. Saya nyari sendiri. Pengennya sih bahan pemerintah nyediain dan kita pelaku usaha yang beli...."

Selaras dengan peparan diatas, bapak Bagus Heri juga memaparkan hal yang sama. Berikut merupakan pemaparannya[24]:

[22] Wawancara dengan Arina Nur Fauziah staff bagian penyusunan Program dan Anggaran tanggal 02 Juni 2017

[23] Wawancara dengan Sri Suko Pujilestari selaku sekertaris perkumpulam UMKM Bojonegoro tanggal 01 Mei 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Seperti masalah produk pemerintah harusnya memberikan bahan mentah seperti ada koperasi yang menyuplai produk teman-teman UMKM yang khusus mengelola bahan mentah yang pastinya dengan harga yang terjangkau"

Dari pemaparan diatas, dapat dijelaskan bahwa dalam aspek produksi faktor penghambat yang harus diselesaikan yakni tentang barang mentah dan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dua faktor tersebut bisa menentukan seberapa tinggi nilai produksi yang dihasilkan. Namun dalam konteks UMKM, barang mentah yang dibutuhkan berbeda. Karena tujuan akhir dari pada produksi juga berbeda. seperti UMKM yang bergerak dibidang pertanian, handycraft dan juga dibidang jasa mempunyai barang mentah yang berbeda bahkan di sektor jasa tidak membutuhkan barang mentah hanya memputuhkan alat jasa saja. Beragamnya barang mentah yang dibutuhkan menjadikan pemilihan bahan mentah diserahkan kepada masing-masing pelaku usaha sesuai dengan tujuan yang akan dihasilkan.

Faktor yang mempengaruhi selain barang mentah yakni kualitas SDM. Dalam penanganan meningkatkan kualitas SDM pelaku usaha, pemerintah Jawa Timur yang bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMKM memberikan fasilitas yakni berupa pelatihan. Pelatihan ini diharapkan bisa membantu mental serta kualitas SDM bagi pelaku usaha. Berikut merupakan pemaparan tentang pelatihan yang tela8h diadakan Pemerintah Jawa Timur yang bekerjasama dengan Dinas Koperasi dan UMK Provinsi Jawa Timur:

a. Pelatihan

[24] Wawancara dengan Bagus Heri selaku ketua Asosiasi Handucraft Jawa Timur tanggal 03 Juni 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pelatihan ini digunakan untuk memngembangkan kemampuan dan ketrampilan yang bersifat managerial, kemampuan berbasis informasi teknologi dan produk secara baik. Pelatihan ini merupakan salah satu pelayanan yang diberikan kepada pelaku usaha yang ada di Jawa Timur. Pelatihan ini diadakan dengan tujuan agar para pelaku usaha bisa mengerti dan memahami bagaimana berbisnis yang baik dan benar serta agar bisa menjadi pelaku usaha yang mandiri dan mempengaruhi lingkungannya supaya bisa ikut menjadi mandiri dalam hal perekonomian.

Adapun pelatihan yang telah diadakan oleh Dinas Koperasi dan Umkm sebagai berikut: Tahun 2016

a. Pelatiha Short Course Production[25]

1. Seni kerajinan glass painting	4 April 2016 dengan 50 peserta
2. Seni pembuatan hataran	26 April 2016 dengan 50 peserta
3. Pembuatan kue kering	12 Mei 2016 dengan 50 peserta
4. Sulam pita	17 Mei 2016 dengan 50 peserta
5. Seni kerajinan lukis kain	2 Juni 2016 dengan 50 peserta
6. Seni kerajinan glass painting	16 Juni 2016 dengan 50 peserta
7. Seni pembuatan hataran	22 November 2016 dengan 50 peserta

b. Short Course Managerial

[25] Klinik Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur. http://bdckukmjatim.id/

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teknis Praktis Manajemen Usaha UMKM metode Kanva Generation yang dilaksanakan pada 28 April 2016 yang diikuti 25 peserta
2. Perencanaan Keuangan Keluarga dan Usaha Metode ILO yang dilaksanakan pada 10 Mei 2016 yang diikuti oleh 25 peserta

c. Short Course IT Enterpreneur

1. Membuat kartu nama dan brosur usaha yang dilaksanakan pada 22 Maret 2016 yang diikuti oleh 25 peserta
2. Membuat desain grafis kemasan produk UMKM yang dilaksanakan pada 03 Mei 2016 yang diikuti oleh 25 peserta
3. Branding dan promosi usaha menggunakan sosial media yang dilaksanakan 07 Juni 2016 yang diikuti 25 peserta

Data diatas merupakan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur guna. Namun yang menjadi masalah selajutnya adalah apakah pelatihan yang dilakukan berdampak postife ataupun malah negatif. Berikut merupakan pemaparannya.[26]

> ".....berdampak sih iya dek Cuma paling gak banyak. Pelatihan hanya memperkuat mental saja dek..."

Selaras dengan pemaparan diatas, bapak Bagus heri mengungkapkan hal serupa. Berikut merupakan pemaparannya[27]:

> "yang pasti sih ya berdampak bagi pengambangan usaha teman-teman. Tapi gak tau lagi kalau dilapangannya seperti apa. Memang harus ada sinergi dari pihak Dinas dari pihak instrukturnya sendiri dan juga dari

[26] Wawancara dengan Sri Suko Pujilestari selaku sekertaris perkumpulan UMKM Bojonegoro tanggal 1 Mei 2017
[27] Wawancara dengan Bagus Heri selaku Ketua Asosiasi Handycraft Jawa Timur tanggal 03 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pihak pesertanya sendiri. Itu harusnya tiga-tiganya itu ada sinergi dan kerja sama. Dari dinas nya sudah maksimal terkadang nanti instrukturnya kurang maksimal. Kalau begitu kan gak bisa jalan sama-sama mbak. Misal lagi kalau dinas suah maksimal intrusktur juga maksimal tapi peserta nya salah sasaran ya repot lagi nanti"

Lebih lanjut, Ibu Truesty selaku ketua Asosiasi Bordir menyatakan bahwa[28]:

> "begini mbak, semua yang diberikan pemerintah untuk masyarakat seperti BDC itu ya pastinya sangat pengaruh mbak. Tergantung bagaimana masyarakat itu memanfaatkannnya. Contohnya saya ini UMKM Sulam nah kalau sulam aja kan mahal harganya makanya saya berikan painting di dalamnya. Nah saya belum pernah painting ini makanya saya ke UMKM untuk meminta nasehat serta pelatihannya. Contohnya lagi kalau saya sudah punya usaha 2 nah saya ingin menambah usaha ini jadi 3 usaha. Tapi bagaimana keuangannya nah disitu saya bisa belajar di BDC bagai mengelola keuangan tersebut"

Dari pemaparan dari hasil wawancara, dapat dijelaskan bahwa kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas KUMKM dengan intrustur pelatih dari pelaku usaha UMKM dan peserta juga berasal dari pelaku usaha maka pelatihan tersebut sangatlah berpengaruh bagi pengembangan UMKM. pelatihan digunakan untuk meningkatkan sumber daya manusia selaku pelaku usaha yang menjalankan roda usaha.

Karena pelatihan-pelatihan tersebut sangat penting dalam peningkatan usaha para pelaku usaha UMKM, menjadikan harus lebih ditingkatkannya program yang dilakukan oleh pemerintah. Dengan merangkul semua bidang usaha UMKM. Hal ini merupakan trobosan baru yang menjadi tantangan pemerintah yang berkitan dengan UMKM.

[28] Wawancara Truesty selaku Ketua Asosiasi Bordir Jawa Timur tanggal 01 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain dari pelatihan pemerinah Jawa Timur juga membuat regulasi yang mana di dlama regulasi tersebut mengatur peningkatan kualitas SDM dengan memberikan balai pelatihan dan SMK Mini. Balai dan pelatihan ini terdapat dalam Perda Jawa Timur no. 09 tahun 2014.[29]

B. Pembiayaan

Setiap pelaku usaha, pastilah membutuhkan yang namanya modal. Modal ini biasanya menjadi momok bagi pelaku usaha yang akan memulai usahanya. Seberapa banyak modal yang dimiliki akan menentukan usaha apa yang cocok bagi palaku usaha. Pemerintah Jawa Timur memberikan solusi yakni peminjaman modal.[30] Pemerintah berkeinginan memberikan modal bagi para pelaku usaha menggunakan anggaran yang dimiliki Jawa Timur.

Berikut merupakan paparan dari pihak UMKM terkait program pembiayaan.[31]

> ".....dalam pembiayaan kita memberikan fasilitas untuk mempertemukan dengan yang punya modal. Solanya kita kan hanya fasilitator saja. Ada juga di klinik itu ada fasilitas layanan konsultasi setiap harinya. Mau konsultasi apapun bisa. Oh iya ada juga tuh yang program KUR dari Pemerintah Jawa Timur. Itu juga bagus bunganya sangat rendah. Meringankan pelaku usaha sebenarnya....."

Namun karena keterbatasan anggaran yang dimiliki Jawa Timur, Pemerintah memberikan berbagai solusi yang lain, yakni

a. Fasilitas

Fasilitas ini berupa pelatihan-pelatihan serta bimbingan-bimbingan secara mental. Fasilitas ini juga akan memberikan pemdampingan bagi pelaku usaha yang memiliki masalah dan butuh pendampingan dalam

[29] Tim Penulis, *Solusi Menghadapi MEA*, (Jakarta, kencana, 2016) hal 187
[30] Tim Penulis, hal 25
[31] Wawancara dengan Arina Nur Fauziah staff bagian penyusunan Program dan Anggaran tanggal 20 April 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh pelaku usaha. Semua fasilitas tersebut bisa didapatkan melalui Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur. Fasilitas yang seperti ini diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM yang disebut klinik KUMKM.

Pelayanan klinik UMKM Dinas Koperasi dan UMKM di Jawa Timur merupakan suatu layanan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur yang berguna untuk memfasilitasi para pelaku usaha yang mempunyai kendala. Klinik ini didirikan melihat banyaknya permasahan yang dihadapai oleh pelaku usaha di Jawa Timur. Tidak ada ruang pengaduan untuk berbagai permasalahn yang dihadapi oleh pelaku usaha. Maka dari itu Klinik UMKM didirikan. Klinik ini bertujuan untuk Menumbuh kembangkan kewirausahaan secara terpadu dan berkelanjutan, meningkatkan akses terhadap sumberdaya produktif, memfasilitasi berkembangnya jejaring layanan pengembangan usaha, meningkatkan kualitas usaha secara inovatif, kreatif dan produktif dan menghasilkan KUMKM yang tangguh dan berdaya saing tinggi.[32]

Klinik Koperasi dan UMKM secara general menyediakan 4 jenis layanan. Berikut merupakan keempat layanan tersebut[33]:

1. Layanan Konsultasi Bisnis

   Layanan ini memberikan kesempatan kepada para pelaku usaha guna untuk mendiskusikan berbagai permasalahan terkait

[32] http://bdckukmjatim.id/profile/motto-tujuan/. Diakses pada tanggal 08 Juni 2017. Pukul 23.31
[33] http://bdckukmjatim.id/profile/sejarah-singkat/. Diakses pada tanggal 08 Juni 2017. Pukul 23.41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permodalan, pemasaran, management, teknologi dan sumber ekonomi produktif lainnya.

2. Layanan Informasi Bisnis

   Layanan informasi ini terkait dengan informasi bisnis yang dilengkapi pemberian data-data melalui database yang dimiliki terkait permodalan, pemasaran, management, teknologi dan sumber ekonomi lainnya untuk para pelaku usaha di Jawa Timur.

3. Layanan Advokasi

   layanan advokasi adalah layanan pendampingan secara langsung kepada pelaku usaha yang memiliki kesulitan dan butuh pendampingan secara langsung terkait dengan proses permodalan dan lain sebagainya.

4. Layanan Short Course

   Layanan short Course merupakan bentuk pelatihan singkat yang diberikan kepada Pengurus maupun anggota Koperasi dan pelaku UMKM, berupa pelatihan manajerial dan pelatihan teknis pembuatan produk yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan UKM.

Sedangkan secara khusus Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur menyediakan 6 macam pelayanan bagi pelaku usaha UMKM di Jawa Timur. Berikut merupakan 6 macam pelayanan tersebut[34]:

[34] http://bdckukmjatim.id/profile/sejarah-singkat/. Diakses pada 08 Juni 2016. Pukul 23.56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Layanan Akses Pembiayaan
2. Layanan Aksep Pelayanan Produk
3. Layanan Pusat Pustaka Enterpreneurship
4. Layanan Mobil Klinik
5. Layanan IT Enterpreneur
6. Layanan TV UMKM Online

Selain 6 macam layanan tersebut, Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur pada setiap harinya juga menyediakan layanan konsultasi. Berikut merupakan jadwal layanan klinik koperasi dan UMKM hari Senin hingga Jum'at.[35]

a. Hari Senin

   Pelayanan bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), Penataan & Pelaksanaan Managemen Usaha, Peningkatan Kapasitas Usaha UMKM (UMKM Naik Kelas).

b. Hari Selasa

   Pelayanan Bidang Pembukuan dan Perencanaan Keuangan UMKM, Akses Permodalan, Peniningkatan Koperasi dan pendampingan penghitungan, Pengisian dan Pelaporan Pajak Koperasi dan UMKM.

c. Hari Rabu

   Pelayanan Bidang Perencanaan Usaha (Business Plan), Memulai usaha (Start Up), Wirausaha Baru, Akses Pemasaran

[35] http://bdckukmjatim.id/shop/konsultasi-harian/. Diakses pada 08 Juni 2016. Pukul 22.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

offline dan Online, Packaging, Kegiatan Pameran, Membangun Komunitas Usaha & Jaringan Usaha.

d. Hari Kamis

Pelayanan Bidang Branding, Legalitas Usaha dan Informasi Pengurusan HKI dan Standarisasi Nasional Indonesia (SNI) dan Informasi Pengurusan Ekspor bagi UMKM.

e. Hari Jum'at

Pelayanan Bidang Pengelolaan Pengembangan Usaha Koperasi, mengelola Usaha Kelompok Sentra UMKM, dan Pemberdayaan Masyarakat Pemuda dan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan.

Dalam setiap harinya, Klinik Koperasi dan UMKM juga memberikan sarana untuk menanggapi dan memberikan saran terhadap permasalahan para pelaku usaha. Selama seminggu ada yang bertugas untuk memberikan saran bagi permasalahan para pelaku usaha. Berikut merupakan orang-orang ahli klinik Koperasi dan UMKM: Drs. Sucipto, Dedy Prsetyo Winarto, Sh. MH, dr. Subagyo, MM, Fauzan Muttaqin, SE, MM, Drs. Ec. Ruli Kusumahadi

Klinik Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur tahun 2016[36]

Banyaknya pelayanan klinik yang dilakukan oleh Dinas KUMKM, diharapkan bisa dimanfaatkan dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Namun

[36] Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur, *Laporan Kinerja Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur Triwulan 4 tahun 2016,* (Dinas KUMKM, Sidoarjo, 2016) hal 21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada permasalahan yang timbul dari pelayanan klinik tersebut. Berikut merupakan pemaparannya.[37]

> ".....Misal kalau kita punya masalah tentang usaha misal kenapa usaha kita enggak jalan. Sebenarnya itu saya sudah tau kalau masalahnya seperti itu jawabannya apa. Tapi ya itu dek kalau yang bilang orang pinter lebih percaya gitu...."

Maka dari itu, inovasi-inovasi harus dilakukan agar permasalahan seperti ini tidak akan terjadi.

b. Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan pembiayaan yang diberikan oleh perbankan kepada koperasi dan UMKM. adanya KUR ini adalah bentuk pemberdayaan usaha UMKM agar bisa menanggulagi kemiskinan, penciptaan lapangan pekerjaan. KUR juga bertujuan untuk peningkatkan akses sumber pembiayaan. KUR yang diberikan kepada pelaku usaha UMKM khususnya sektor mikro di Jawa Timur, selaras dengan kebijakan KUR yang dicanangkan oleh pemerintah pusat.

Program KUR yang dicanangkan oleh pemerintah Jawa Timur sangat sinergi dengan program yang telah dicanangkan oleh pemerintah Pusat. Pemerintah Jawa Timur telah menyediakan fasilitas pembiayaan KUR dengan melibatkan beberapa bank. Bank yang bekerja sama dalam merealisasikan KUR yakni sebagai sebagai berikut: BNI, BRI, Bank Mandiri, BTN, Bank Bukopin, Bank Mandiri Syariah, Bank Jatim dan

[37] Wawancara dengan Sri Suko Pujilestari selaku sekertaris perkumpulan UMKM Bojonegoro tanggal 1 Mei 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BNI Syariah[38]. Bank-bank tersebut akan meminjamkan kredit dengan bunga yang sangat rendah. Bunga berkisar maksimal 12% di tahun 2015 dan maksimal 9% di tahun 2016. Hal ini dilakukan oleh pemerintah bertujuan untuk mempermudah pelaku usaha dalam hal pembiayaan. Agar pelaku usaha dapat menjadi para pelaku ekonomi mandiri sebagai wujud terciptanya inklusifitas pertumbuhan ekonomi.

Sebenarnya pada tahun 2015, program KUR juga telah dicanangkan oleh pemerintah Jawa Timur, namun KUR ini belum banyak diminati oleh para pelaku usaha yang berada di Jawa Timur. Berikut merupakan pemaparan dari dinas KUMKM terkait kurang dinimatinya KUR oleh pelaku usaha.[39]

"……Soalnya bank terkenal kejam kayak gitu. Jadi masyarakat masih tabu walaupun bunga KUR sangat rendah loh dan mungkin karena mental yang kurang kuat dek yang menyebabkan para pelaku usaha enggan meminjam KUR....."

Namun menurut salah satu pelaku usaha tentang KUR.[40]

"..... Memang kecil bunganya dek. Tapi usaha saya tidak terlalu membutuhkan modal yang urgent. Lagian kalau saya sendiri masih takut soalnya yang kalau gak bisa nutup hutangnya ya disita nanti. Soalnya teman saya ada yang pernah pinjem bank dan memang usahanya lancar membuka beberapa cabang di berbagai daerah namun yang mungkin bukan rezekinya jadi semua raib disita bank karena gak bisa bayar cicilannya. Maka dari itu teman saya menyarankan jangan sekali-kali pinjam bank. Sekarangkan juga marak berita tentang riba itu ya dek. Makanya dari berbagai pilihan saya gak mau pinjem bank....."

[38] Soekarwo, Program KUR tahun 2016 (Biro adm. Perekonomian Pemerintah Provinsi Jawa Timur 2016)
[39] Wawancara dengan Arina Nur Fauziah staff bagian penyusunan Program dan Anggaran tanggal 20 April 2017
[40] Wawancara dengan Sri Suko Pujilestari selaku sekertaris perkumpulan UMKM Bojonegoro tanggal 1 Mei 1995

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selaras dengan pernyataan tersebut, Ibu Truesty juga menyatakan hal serupa. Berikut merupakan pemaparannya[41]:

> "kalau masalah uang siapa yang gak mau mbak. Apalagi dengan uang yang banyak dengan proses yang mudah. Pastinya semua suka mbak. Tapi ya kalau menurut saya janganlah soalnya kalau tidak bisa mengelola uang yang baik sayang uanga sebanyak itu mbak"

Bapak Bagus Heri juga menyatakan bahwa:[42]

> "enggak sih. Saya meluai hingga kini murni dari uang sendiri. Tidak melibatkan bank dalam urusan permodalan saya. Walaupun memang saya akui bunga yang ditawarkan itu sangat rendah. Mungkin teman-teman itu juga banyak yang pake. Memang bunganya sangat rendah itu."

Dari pemaparan dari berbagai narasumber dapat dijelaskan bahwa, program KUR yang diberikan oleh pemerintah tersebut memanglah sangat membantu karena dengan bunga yang kecil namun para pelaku usaha cenderung menghindari KUR karena ditakutkan nanti tidak bisa mengembalikan karena usaha perdagangan pasti ada pasang surutnya.

Maka dari itu, pada tahun 2016 pemerintah memberikan trobosan baru guna menarik pelaku usaha agar lebih berminat untuk mengunakan program KUR sebagai tonggak pembiayaan oleh pelaku usaha. Berikut merupakan upaya pemerintah dalam melaksanaan KUR 2016:

a. Dalam rangka perluasan akses pembiayaan kepada UMKM, pemerintah mengeluarkan kredit program. Salah satu kredit program prioritas pemerintah yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR).
b. Sesuai dengan arahan Ratas Kabinet tanggal 26 Juni 2015, maka suku bunga KUR tahun 2015 ditetapkan sebesar 12%, pemerintah memberikan

[41] Wawancara dengan Truesty selaku ketua Asosiasi Bordir Jawa Timur tanggal 01 Juli 2017
[42] Wawncara dengan Bagus Heri selaku Ketua Asosiasi Handycraft tanggal 03 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

fasilitas berupa subsidi bunga. Pada tahun 2016, suku bunga KUR menjadi 9% efektif per tahun.

c. KUR adalah kredit/pembiayaan modal kerja dan/atau investasi kepada debitur usaha yang produktif dan layak namun belum memiliki agunan tambahan atau agunan tambahan belum cukup.

d. KUR bertujuan untuk:

1. Meningkatkan dan memperluas penyaluran KUR kepada usaha produktif;
2. Meningkatkan kapasitas daya saing usaha mikro, kecil, dan menengah
3. Mendorong pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja.

Trobosan baru dilakukan untuk menarik peminat pelaku usaha dalam memajukan usahanya. Trobosan didasarkan pada pencapaian kredit KUR Jawa Timur di tahun 2015. Berikut merupakan hasil peminjaman KUR tahun 2015 Provinsi Jawa Timur:[43]

Dari hasil trobosan baru yang dilakukan Pemerintah Jawa Timur, menjadikan perkembangan peminat KUR di Jawa Timur. Hal ini dibuktikan dengan hasil realisasi penyaluran KUR pada tahun 2016. Berikut merupakan realisasi KUR di Jawa Timur:[44]

Tabel 4.2

KUR Tahun 2016

No	Bank	31 Maret 2016				
		Target 2016	Realisasi	Outstanding	Debitur	NPL

[43] Biro Admin Perekonomian, *Program KUR Jawa Timur tahun 2016*, (acara bimbingan teknis Sistem Informasi Kredit Program, Surabaya, 2016) hal 9
[44] Biro Admin Perekonomian, *Program KUR Jawa Timur tahun 2016*, (acara bimbingan teknis Sistem Informasi Kredit Program, Surabaya, 2016) hal 9

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		(Juta)	Plafond (Juta)	(Juta)		
1	BRI Mikro	-	1.333.375	2.254.049	103.231	38 Jt
	BRI Ritel	-	557.641	581.531	3.640	
2	BNI	1.750.000	1.271.798	982.192	5.328	21,22%
3	Bank Mandiri Mikro	141.400	151.214	-	8.039	
	Bank Mandiri Ritel	1.555.400	367.260	-	4.478	
Jumlah			3.681.289	3.817.772	124.716	

Sumber: Biro Admin Perekonomian, 2016

Pada tahun 2016 terdapat peningkatan dari segi target yang dilaksanakan semakin banyak, jumlah debitur juga semakin banyak. Dari segi bunga yang ditawarkan juga semakin rendah. Kalau pada tahun 2015 bunga maksimal 12%, pada tahun 2015 bunga yang ditawarkan hanya maksimal 9%. Hal ini menunjukkan bahwa di tahun 2016 kredit KUR yang dikeluarkan pemerintah semakin meningkat. Berikut merupakan akumulasi penyaluran KUR diberbagai bidang pada tahun 2016.[45]

Selain dari kredi KUR, untuk masalah pembiayaan modal, pemerintah juga menyediakan Dana Bergulir (Dagulir) yang mana disediakan oleh bank Jatim dengan memanfaatkan APBD Jawa Timur. Dagulir ini telah teregulasi dalam pergub Jawa Timur no. 33 tahun 2016 tentang kebijakan penerapan sistem informasi pembiayaan dana bergulir e-financing (SIPDe) Provinsi Jawa Timur.

Setelah adanya trobosan baru dari pemerintah, KUR cenderung belum dinimati. Pasalnya seluruh narsumber mengatakan bahwa modal usaha bersumber dari kantong pribadi masing-masing pelaku usaha. Hal ini dilakukan karena beberpa pertimbangan antara lain: usaha tidak dapay dipastikan penghasilan perbulannya maka UMKM mikro cenderung tidak mau mangambi resiko yang

[45] Ibid hal 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tinggi apabila usaha mereka terkendala ditengah jalan. Kedua yakni tentang masalah agunan. Kebanyakan pelaku usaha mikro sangat jarang memiliki agunan yang cocok untuk peminjaman KUR pada bank-bank BUMN. Pasalnya yang menjadi agunan yaitu seperti sertifikat rumah dll. Hal ini yang menjadi penghalang pagi pelaku UMKM mikro untuk bisa mengajukan pinjaman KUR.

C. Pemasaran

Pemasaran menurut Philip Kotler merupakan sebagai suatu rangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang menjadi arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dalam mengahadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berbeda. Pemasaran merupakan suatu proses sosial managerial yang di dalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain. Konsep pemasaran ini didasari dari definisi pemasaran diantaranya: kebutuhan (needs), keinginan (want) dan permintaan (demands).[46]

Selain pemaparan tersebut, Pemasaran diartikan sebagai proses sosial dan manejerial di mana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lainnya.[47] Dalam pemasaran terdapat beberapa inti pembahasan yakni 1) kebutuhan, keinginan dan permintaan 2) produk nilai,

[46] Philip, Kottler dan Keller. Kevin lane. *"Manajemen Pemasaran".* Kedua Belas, Jilid 2, dialihbahasakan oleh Benjamin Molan (PT. Indeks, Jakarta. 2007) hal 5
[47] Sudaryono, *Manajemen Pemasaran teori dan Implementasi*, (Andi Offset, Yogyakarta, 2016) hal 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biaya dan keputusan 3) pertukaran, transaksi dan hubungan 4) pasar 5) pemasaran dan pemasar.

Peranan pemasaran ini tidak hanya menyampaikan produk atau jasa hingga tangan konsumen tetapi juga bagaimana produk atau jasa tersebut dapat memberikan kepuasan kepada pelanggan dengan menghasilkan laba. Sasaran dari pemasaran adalah menarik pelanggan baru dengan menjanjikan nilai superior, menetapkan harga menarik, mendistribusikan produk dengan mudah, mempromosikan secara efektif serta mempertahankan pelanggan yang sudah ada dengan tetap memegang prinsip kepuasan pelanggan.

Untuk mewujudkan keinginan tersebut, Pemerintah Provinsi Jawa Timur dengan menggandeng Dinas Koperasi dan UMKM memberikan fasilitas seperti adanya pameran serta pemasaran lewat gedung cinderamata dan batik yang terdapat di samping gedung Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur. Berikut merupakan paparan dari dinas KUMKM terkait fasilitas pemasaran yang diberikan kepada pelaku usaha.

> ".....kalau pemasaran kita biasanya mengadakan pameran gitu dek. Kadang di Grand City kadang juga diluar pulau. Kita juga punya geleri Batik dan Cinderamata yang ada disamping kantor depan....."

Pameran Dinas Koperasi dan UMKM tahun 2016[48]

Tabel 4.3

Rekapitulasi Pameran Dinas Koperasi dan UMKM Tahun 2016

No	Nama Pameran	Tanggal	Tempat	Jumlah UMKM
1	Pameran Expo Perbankan	11 s/d 14	Grand City Surabaya	6

[48] Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur, *Laporan Kinerja Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur triwulan 4 tahun 2016 hal 18*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	dan UMKM 2016	Februari 2016		
2	Gelar Produk Unggulan dan Peluang Bisnis	25 s/d 28 Februari 2016	Bencoolen Mall, Kota Bengkulu	10
3	International Furniture and Craft fairIndonesia Iffina	10 s/d 13 Maret 2016	Hall B Jakarta Convention Center (JCC)	10
4	Pameran Gelar Inovasi UMKM, Koperasi dan pkbl expo 2016	24 s/d 27 Maret 2016	Java Supermall Semarang	8
5	Pameran Pasar Rakyat Gresik 2016	29 s/d 31 Maret 2016	Alun-alun Gresik	30
6	Pameran Pasar Rakyat Nganjuk 2016	15 s/d 17 April 2016	Gor Bung Karno Nganjuk	30
7	Pameran Gelar produk Unggulan UMKM dan Investasi Daerah 2016	21 s/d 24 April 2016	Nagoya Hill Shopping Mall, Batam	6
8	Pameran Tenun, Batik dan Bordir Nusantara 2016	04 s/d 8 Mei 2016	Grand Ball Room Dyandra Convention Center (Ex. Exhibition Hall Gramedia Expo) Jl. Basuki Rachmad Surabaya	9
9	Pameran BBGRM XIII dan HKG PKK KE-44 Provinsi Jawa Timur TAHUN 2016	11 s/d 13 Mei 2016	Alun-alun Tuban	3
10	Pameran Peringatan HUT ke-36 DEKRANAS 2016	17 s/d 20 Mei 2016	Gedung Smesco Jakarta	1
11	Pameran Gebyar Pasar Produk Daerah (GPPD) Expo 2016	26 s/d 29 Mei 2016	Grand City Surabaya	10
12	Pameran Gerbyar UMKM, Koperasi, PKBL dan Produk Unggulan Daerah	26 s/d 29 Mei 2016	Jogya Expo Center Yogyakarta	10
13	Pameran Indonesia Fashion Accesories dan Craft (IFAC) EXPO 2016	26 s/d 29 Mei 2016	Trans Studio Mall Makasar	4
14	Pameran HARKOPNAS EXPO 2016	21 s/d 24 Juli 2016	Lapangan Gubernur Jambi, Jl. A. Yani No.1 Telanaipura. Kota Jambi	6
15	Pameran Gelar Produk Unggulan UMKM dan Investasi Daerah dalam rangka MTQ Nasional XXVI TH 2016	30 Juli s/d 02 Agustus 2016	Mall Lombok Epicentrum Mataram, Nusa Tenggara Barat	8
16	Pameran Cooperative FAIR ke-13 tahun 2016	10 s/d 14 Agustus 2016	Gedung Banceuy Permai Cikapundung Barat No.8	1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			Bandung	
17	Pameran Koperasi Dan UMKM EXPO 2016	10 s/d 14 Agustus 2016	Dyandra Convention Center (Gramedia Expo) Surabaya	28
18	Pameran JATIM PUKD (Produk Unggulan dan Khas Daerah) EXPO	1 s/d 4 September 2016	City Of Tomorrow (CITO) Surabaya	8
19	Pameran Besar PON XIX Jawa Barat EXPO 2016	16 s/d 18 September 2016	Halaman Gedung Sate Bandung Jl. Diponegoro Bandung	2
20	Pameran Gelar Produk Koperasi PKBL	23 s/d 26 September 2016	Samarinda Convention Hall Kota Samarinda	9
21	Pameran Jatim Fair 2016	06 s/d 16 Oktober 2016	Grand City Surabaya	33
22	Pameran Nusantara Expo dan Forum	19 s/d 23 Oktober 2016	Taman Mini Indonesia Indah Jakarta	2
23	Pameran Pontianak Expo 2016	21 s/d 24 Oktober 2016	Pontianak Convention Center, Kota Pontianak	9
24	Pasar Rakyat Kota Pasuruan 2016	17 s/d 19 Oktober 2016	GOR Untung Suropati, Kota Pasuruan	30
25	Pameran Dagang dan Pembangunan dan Pasar Rakyat	15 s/d 19 Oktober 2016	GOR Ranggajaya Anoraga Tuban	30
26	Gebyar Produk Unggulan UMKM dan Pasar Rakyat	05 s/d 08 November 2016	Alun-alun Trenggalek	30
27	Pameran Pasar Rakyat dalam Rangka Hari Pahlawan 2016	10 s/d 12 November 2016	Simpang Lima Gumul (SLG), Kediri	25
28	Pameran Gelar Produk Daerah (PGPD) Expo 2016	24 s/d 27 November 2016	Mega Mall Batam Center	7
29	Gelar Kerajinan Khas Pasuruan dan Semarak pesta Rakyat 2016	25 s/d 27 November 2016	Sentra UKM, Jalan Raya Baiji Bangil Pasuruan	40

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM, 2016

Pameran yang dilakukan oleh Dinas KUMKM, bertujuan agar dapat mempromosikan produk-produk unggulan yang dimiliki oleh para pelaku usaha UMKM yang berada di Jawa Timur. Berikut merupakan pemaparan dari bapak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bagus Heri selaku pelaku usaha yang pernah mengikuti pameran. Berikut merupakan pemaparannya[49]:

> "justru itu pasti dibantu. Karena kan Dinas situ kan melalui kegiatan kita event-event pameran itu. Justru saya bilang saya pertama kali bisa eksis itu dibantu sama dinas lewat pameran tersebut. Saya pertama kali ikut deperindag pameran di Jakarta. Alhamdulillah dengan itu saya berkembang. Terus setelah itu saya dilimpahkan di Dinas koperasi. Sehingga saya juga dibantu oleh dinas koperasi dalam kegiatan pameran. Makanya saya bilang sebetunya program pemerintah itu sangat membantu masyarakat UMKM. tapi ya tergantung sejauh mana dia memanfaatkan kegiatan menindak lanjuti yang dilakukan oleh Dinas. Kebetulan saya kan ketua Asosiasi handicraft Jawa Timur setidaknya saya taulah perkembangan mitra-mitra yang mempunyai usaha yang sama dengan saya."

Namun yang menjadi permasalahan adalah ada salah satu pelaku usaha yang menyatakan bahwa proses untuk bisa ikut serta dalam pameran itu sangat sulit dan hanya pelaku usaha yang mempunya kedekatan khusus dengan Dinas KUMKM saja yang bisa mengikuti pameran tersebut. Berikut merupakan pemaparan dari mbak Sri Suko Pujilestari[50]:

> "kalau yang pameran itu saya kurang merasakan dek. Karena saya gak pernah kut pameran yang dari UMKM dek. Saya biasanya ikut yang diadakan swasta. Biasanya di Grand City saya ikutnya. Soalnya kalau dari UMKM gak enak dek. Karena bisa ikut pameran dari UMKM biasanya yang dekat dengan pemerintah situ dek"

Pemaparan di atas diperkuat oleh pemaparan Bapak Bagus Heri. Berikut merupakan pemaparannya[51]:

> "kalau itu saya menjawab antara iya dan tidak ya. Solanya sekarang Dinas pake program CTH bukan program produk unggulan. Jadi siapa yang menjadi anggota CTH walau produknnya tidak begitu berkualitas bisa

[49] Wawancara dengan Bagus Heri selaku Ketua Asosiasi Handucraft Jawa Timur tanggal 03 Juli 2017
[50] Wawancara dengan Sri Suko Pujilestari selaku sekretaris Asosiasi perkumpulan UMKM Bojonegoro tanggal 1 Mei 2017
[51] Wawancara dengan Bagus Heri Selaku Ketua Asosiasi Handycraft Jawa Timur tanggal 03 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> mengikuti pameran. Dan untuk bisa megikuti program CTH itu sendiri juga harus melalui proses yang berbelit-belit. Nah kalau misalnya dinas mengadakan progam itu banyak disampaikan di CTH, Asosiasi seperti kami banyak yang tidak mengetahuinya"

Hal serupa juga diungkapkan oleh bapak Muhajir. Berikut pemaparannya[52]:

> "kalau pameran yang di Dinas saya jarang mengikuti. Karena ya saya kan bekerjasama dengan Exxon mobil jadinya pamerannya kita mengikuti yang diadakan Exxon tersebut. Tapi yang saya perhatikan pelaku usaha yang mengikuti pameran di dinas itu seperti orang-orangnya dinas. Maksudnya kalau saya perhatikan yang ikut pameran ya itu-itu tok. Padahalkan ada ribuan UMKM yang ada di Jawa Timur ini. kalau di dinas itu lebih sulit karena dia harus melalui proses seleksi yang sangat panjang dan rumit. Kemudian fasilitasnya itu harus ada swadayanya. Jadi dinas hanya memberikan lapak saja. Kemudian masalah akomodasi, konsumsi dan lain sebagainya mereka sendiri yang menyediakan. Kalau di Exxon itu kita semua sudah disediakan dari lapak, konsumsi makan dan minum semua serta penginapan itu semua sudah disediakan. Misal seperti di Jatimfair kemaren"

Dari pemaparan tersebut dapat dijelaskan bahwa program yang dilakukan oleh pemerintah dalam hal pemberian fasilitas pemasaran ini belum mengalami keterbukaan. Sehingga menyebabkan mayoritas pelaku usaha UMKM yang ada di Jawa Timur tidak mengetahuinya. Sedangkan yang dapat mengambil keuntungan adalah minoritas dari para pelaku usaha.

Selain dari pameran pemerintah Jawa Timur yang bekerja sama dengan Dinas koperasi dan UMKM juga memberikan fasilitas yakni Galeri Batik dan cinderamata. Galeri batik dan cinderamta inilah pera pelaku UMKM khususya mikro boleh mentipkan produknya yang tentunya dengan ketentuan atau aturan

[52] Wawancara dengan bapak Muhajir selaku Manager Asosiasi Batik Bojonegoro Tanggal 10 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berlaku. Berikut merupakan rekapitulasi galeri batik dan cinderamata pasca MEA.

Tabel 4.4

Rekapitulasi Galeri Cinderamata dan Batik tahun 2016[53]

No	Bulan	Gedung		Jumlah Pengunjung (Org)	Total Omzet (Rp)
1	Januari	1	Galeri Cinderamata	561	13.758.400
		2	Galeri Batik	725	114.002.500
2	Februari	1	Galeri Cinderamata	441	10.707.800
		2	Galeri Batik	556	83.372.000
3	Maret	1	Galeri Cinderamata	568	22.104.000
		2	Galeri Batik	669	111.509.500
4	April	1	Galeri Cinderamata	580	13.535.250
		2	Galeri Batik	739	117.763.500
5	Mei	1	Galeri Cinderamata	535	25.314.500
		2	Galeri Batik	732	145.168.500
6	Juni	1	Galeri Cinderamata	495	17.577.900
		2	Galeri Batik	685	92.003.000
7	Juli	1	Galeri Cinderamata	545	8.813.100
		2	Galeri Batik	509	112.873.000
8	Agustus	1	Galeri Cinderamata	698	25.069.250
		2	Galeri Batik	709	133.533.500

[53] Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur, *Laporan Kinerja Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur triwulan 4 tahun 2016 hal 19*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9	September	1	Galeri Cinderamata	550	19.879.500
		2	Galeri Batik	665	109.616.250
10	Oktober	1	Galeri Cinderamata	765	17.491.400
		2	Galeri Batik	783	102.397.000
11	Nopember	1	Galeri Cinderamata	759	19.994.750
		2	Galeri Batik	786	120.564.500
12	Desember	1	Galeri Cinderamata	248	6.125.500
		2	Galeri Batik	276	20.497.500
TOTAL		1	Galeri Cinderamata	6745	200.371.350
		2	Galeri Batik	7834	1.263.300.750

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM, 2016

Galeri tersebut merupakan salah satu inovasi pemasaran yang di programkan oleh Dinas KUMKM. Namun yang perlu diperhatikan yakni bagaimana mekanisme dalam bekerjasama dengan galeri. Berikut merupakan pemaparannya.[54]

> "..... kalau Galeri itu ya dek, pernah terlintas gitu seh dek. Tapi sistemnya saya yang gak suka. Karena disana sistemnya nitip buka dibeli jadinya kan ya gak bisa muter dek hasilnya. Lama muternya uang. Kalau muternya uang lama ya gak bisa lanjut dek usahanya. Dan juga di Galeri harga harus 20% lebih rendah dari pada yang biasa saya jual. Jadinya yang rugi kalau dihitung nitip di Galeri dek. Orang saya sendiri bisa memasarkan dengan harga normal kog....."

Sedikit berbeda dengan pendapat dari mbak Sri Suko Pujilestari, Bapak Bagus menyatakan bahwa[55]:

[54] Wawancara dengan Sri Suko Pujilestari selaku sekertaris perkumpulan UMKM Bojonegoro tanggal 1 Mei 2017
[55] Wawancara dengan Bagus Heri selaku Ketua Asosiasi Handycraft Jawa Timur tanggal 03 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "kalau dulu iya. Walau memang semua kan ada positif dan negatifnya. Kalau positivenya kita gak usah ikut jaga . kita selalu eksis disana ndak tau itu dibeli atau dilihat orang. Kalau dirumah kan siapa yang mau lihat kan juga ndak ada ya. Disana juga menjadi ajang untuk studi banding. Dan bisa meningkatnya barang produk sendiri. Kalau negatifnya itu pemasaran disana tidak maksimal. Yakapa-yakapa kalau dijaga orang lain kan tidak maksimal. Karena galeri sendiri kan kurang promosinya jadi kurang laku kalau barang dititipkan disana"

Selaras dengan pendapat Bapak Bagus, Ibu Truesty juga mengungkapkan bahwa[56]:

> "kalau digaleri itu bagus mbak, tapi ya gak bisa berkembang uangnya. Kalau naruh barang disana sayang mbak jadi jamur. Uangnya juga gak bisa muter"

Paparan ini diperkuat oleh bapak Muhajir. Berikut merupakan pemaparannya[57]:

> "Sama ini juga saya rasa seperti galeri itu hanya ajang untuk pamer, promosinya kurang gitu"

Dengan adanya permasalahan ini, diharapkan proses yang dilakukan di Galeri juga harus diperuntukkan bagi kelangsungan UMKM. Sehingga dari kedua belah pihak sama-sama beruntung tidak ada salah satu yang dirugikan. Proses pemasaran juga diperlukan bagi galeri UMKM ini. Agar produk unggulan yang ditipkan oleh pelaku usaha kepada Dinas Koperasi itu bisa dikenal oleh masyarakat kalangan luas.

Berangkat dari permasalahan ini, tentunya serapan produk-produk kepada pasar domestik khususnya pelaku UMKM mikro bidang kerajinan agak sedikit bergeser. Dari produk UMKM asli Jawa Timur dengan Produk China dengan model yang lebih bagus dan dengan harga yang sangat terjangkau. Hal ini yang

---

[56] Wawancara dengan Truesty selaku Ketua Asosiasi Bordir Jawa Timur tanggal 01 Juli 2017
[57] Wawancara dengan Muhajir selaku Manager Asosiasi Batik Bojonegoro tanggal 10 Juli 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menimbulkan dapat diambil sorotannya, yakni sejauh mana pemerintah berperan dalam hal pendampingan pemasaran produk unggulan dari UMKM mikro Jawa Timur.

Pemasaran merupakan salah satu permasalahan yang harus diselesaikan oleh pemerintah Jawa Timur. Pasalnya pemasaran yang diberikan haya berkutat pada pameran dan galeri saya. Sedangkan agar bsa ikut pameran harus tergabung dalam anggota CTH. Dan untuk masuk dalam anggota ini prosesnya sangat rumit. Sehingga semakin sedikit pelaku UMKM khususnya sektor mikro yang menjadi anggota CTH yang berakibat sosialisasi kegiatan yang dilakukan oleh Dinas juga tidak menyebar luas.

Seharunya selain memberikan fasilitas pemerintah Jawa Timur juga melindungi para pelaku usaha khususnya mikro dengan sebuah regulasi agar pemasaran produk UMKM mikro tidak tersaingi dengan produk-produk dari luar negeri yang masuk di Indonesia.

Dari pemaparan diatas dapat dianalisis bahwa, tahapan pemerintah dalam meyambut MEA sesuai dengan teori integritas ekonomi menandakan bahwa, Provinsi Jawa Timur masih dalam tahapan *Preferential Trade Arangements* yang maksudnya adalah menurunkan hambatan-hambatan perdagangan antara negara-negara anggota maupun non-anggota. Hal ini dibuktikan dengan telah menyebar luasnya produk-produk barang jadi pakai seperti tas, sepatu dan dompet serta pakaian jadi di pasar domestik. Padahal para pelaku UMKM mikro Jawa Timur belum siap akan hal ini. Masuknya barang-barang tersebut pada pasar domestik berdampak pada pemasaran produk para pelaku UMKM mikro di Jawa Timur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga produk UMKM mikro Jawa Timur yang cenderung masih mahal tidak bisa bersaing di pasar domestik dan menimbulkan penurunan omzet para UMKM mikro tersebut.

Dari pasar domestik yang cenderung menurun partisipasinya, otomatis pasar globalpun menjadi berkurang. Syarat ekspor barang produk UMKM masih berlebit-belit serta membutuhkan waktu yang lama hal ini yang menjadikan UMKM mikro Jawa Timur belum siap untuk bisa menghadapi MEA. Kondisi seperti ini yang harus diperhatikan oleh para pemangku kebijakan agar membuatkan regulasi yang mendukung serta melindungi produk-produk UMKM mikro.

Selain regulasi yang untuk melindungi produk-produk UMKM mikro, pemerintah juga harus memperhatikan keluhan para pelaku UMKM mikro dalam hal ekpor produk. Berikut merupakan pemaparan dari bu Devi:

> "kalau menurut saya itu mbak regulasi tentang ekspor itu. Seperti mengurusi legalitas nama produk itu sulit dan sangat lama mbak. Dan kalau makan seperti saya kan harus ada sertifikat halal dari MUI itu ngurusnya ribet dik harus nunggu minimal 3 bulan dengan masa berlaku 5 tahun dik. Serta untuk transportasi itu juga berat dirasa padahal kita tidak bisa meningkatkan harga karena kalau dinaikkan harganya sulit berkembangnya dik"

Selaras dengan ungkapan bu Devi, bapak Suparni juga mengungkapkan hal serupa. Berikut merupakan pemaparannya[58]:

> "ya pemerintah itu sekali-kali merhatikan kita lah. Seperti sistem ekspor jangan sulit gitu aja cukup mbak. Ya kita dibantu masarkan lah"

Berikut merupakan pemaparan dari ibu Marhaendayati[59]:

---

[58] Wawancara dengan Suparni selaku UMKM Mikro Kerajinan Sepatu Kulit Magetan tanggal 13 Agustus 2017

[59] Wawancara dengan Marhaendayatai selaku UMKM mikro kerajinan perca handmade tanggal 13 Agustus 2017

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "ya itu tadi mbak masalah proses ekspor, ya izinnya jangan rumit-rumit lah kita kan usaha kecil kalau gak bisa ekspor kapan produk kita dikenal?"

Dari berbagai ungkapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa para pelaku usaha UMKM Mikro masih mengalami kesulitan saat proses ekspor barang. Hal ini disebabkan karena proses pemenuhan syarat yang sangat rumit dan juga bertele-tele. Misalnya dalam proses ekspor barang yang berbau makanan, pelaku UMKM Mikro harus mendapatkan sertifikat halal dari MUI dan proses memperolehnya minimal 3 bulan untuk masa tahun. Apabila pelaku UMKM Mikro mengeluarkan uang untuk membayarnya membutuhkan dana sebesar Rp. 2.000.000,- dan dalam proses selama satu bulan. Permasalahan seperti ini yang harus diperhatikan agar keberlangsungan proses produksi hingga proses pemasaran bisa berlanjut demi kesejahteraan para UMKM mikro.

Selain itu KUR yang menjadi strategi bagi penanganan permodalan usaha, ternyata sampai saat ini masih menggunakan sistem agunan bagi para peminjamnya. Padahal para pelaku UMKM mikro banyak yang tidak mempunyai agunan seperti sertifikat sawah atau tanah lainnya. Pelaku Usaha Mikro hanya mempunyai rumah dan tidak mungkin rumah yang menjadi sangat berharga ini menjadi agunan untuk permohonan pinjaman bagi para pelau usaha. Dari paparan diatas dapa disimpulkan bahwa KUR bagi pelaku usaha UMKM ternyata belum tepat sasaran kepada para pelaku usaha sektor mikro.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id